

Abekanian, Sisterhood Berawal Hobi Koleksi Tas

RASA persaudaraan tidak harus dengan hubungan darah. Tapi bisa lahir dari segala bentuk pertemanan dan pertalian melalui media apapun itu. Misalnya saja sesama anggota klub mobil, motor dan lainnya yang sering mengungsi jargon ‘Seduluran Sak Lawase’. Hal itu juga yang terjadi pada Abekanian, penggemar dan pecinta tas kulit merk Abekani. Brand lokal asal Yogyakarta yang sudah menasional, bahkan merambah internasional.

“Tercatat saat ini sudah ada 18 Koordinator Wilayah (Korwil) Abekanian. Ada 16 di Indonesia, sedang dua Korwil di luar negeri, yakni Korwil Hongkong dan Middle East (Qatar - Saudi),” tutur Owner Abekani, Tunjung Pratiwi didampingi sang suami Adi Nugroho yang sama-sama membangun Abekani dari awal di sela Temu Kangen Abekanian di Baki Restaurant Sleman, Sabtu (7/10).

Menurut Tunjung, Abekanian yang bermula dari perkawanan dan pertemanan berdasar kesukaan pada tas Abekani akhirnya berujung pada sisterhood atau persaudaraan. Meski lebih sering berjumpa secara virtual dan daring melalui berbagai grup media sosial, tapi persaudaraan itu terus menguat.

“Awalnya memang dari hobi yang sama pada tas. Tapi ternyata setelah itu tidak melulu tas. Rasa sisterhood itu kian kuat hingga pada pertemanan dan persaudaraan,” ungkap Tunjung.



KR-Istimewa

Member Abekanian saat mengikuti Temu Kangen di Yogyakarta.

Untuk mengakomodir hal tersebut, Tunjung dan Adi akhirnya menginisiasi pertemuan daring atau jumpa darat tiap dua tahun sekali. Hal tersebut dibuktikan pada Meet Up Akbar tahun 2017 di Yogyakarta yang dihadiri ratusan member dari berbagai penjuru Nusantara. Berlanjut pada 2019 dengan gelaran acara Abekanian Fest di Jakarta. Saat itu, tidak kurang 1.700 member hadir langsung.

“Karena memang member paling banyak itu ada di Jabodetabek. Jadi ketika ada acara di Jakarta, member di wilayah tersebut menyempatkan diri untuk datang,” sambung wanita yang akrab disapa Si Mbok Tunjung tersebut.

Sayangnya rencana pertemuan di tahun 2021 harus batal karena Pandemi Covid-19. Praktis selama sekitar tiga tahun, komunikasi hanya terjadi melalui sosial media. Namun hal itu tetap tidak menyurutkan semangat Sisterhood yang sudah terjalin. Barulah setelah Pandemi Covid-19

dinyatakan menjadi Endemi jelang akhir 2023 ini, pertemuan Abekanian kembali digelar. “Tapi konsepnya bukan Meet Up Akbar. Lebih pada konsep reunian,” sambungnya. Awalnya Tunjung dan Adi agak ragu sehingga cukup menarik 150 peserta. Tanpa diduga, pendaftar membeludak mencapai 400 member yang datang dari penjuru tanah air.

“Tidak menduga jika sampai jumlah ini. Jujur ini di luar bayangan kami sebelumnya. Ternyata Abekanian ini masih loyal dan tetap bersemangat,” sebut Tunjung. Salah satu member asal Riau yang rela datang dari jauh, Mayank mengaku sudah menantikan acara tersebut sejak lama. Ketika mendapat kabar tentang Reunion tersebut, ia lantas memutuskan untuk terbang ke Yogyakarta.

“Waktu di Jakarta juga ikut. Setelah Pandemi ini ada temu kangen lagi, langsung saja ikut. Menuntaskan rasa kangen yang sempat tertunda,” ucapnya. (Feb)-f

Anjungan Budaya Ajang Promosi dan Informasi Kebudayaan

KETIKA kita mau pergi ke Pulau Bali, begitu keluar dari Pelabuhan Gilimanuk sudah terasa kalau berada di bumi Dewata yang sarat dengan ciri khas budayanya. Ada bangunan pura, pintu regol rumah penduduk berciri khas tempat sejasi juga terdengar alunan suara gamelan yang gumyak penuh semarak.

“Itu semua penanda bahwa kita telah berada di Pulau Dewata yang indah panorama dan nuansa budaya yang kental,” ungkap A. Agung Suryahadi anggota Dewan Kebudayaan Sleman, asal Bali yang telah hampir 50 tahun menjadi warga Sleman. Hal itu diungkapkan ketika menjadi nara sumber sarasehan dengan topik ‘Koeksistensi Anjungan Kalurahan dan Warisan Budaya’ yang digelar Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman bertempat di Sitinggil, Puri Mataram, Sleman, Senin (16/10). Sarasehan yang dipandu Drs. Untung Waluya Wakil Ketua Dewan Kebudayaan Sleman(DKS) juga menghadirkan Hajar Pamadhi akademisi, diikuti para pendamping desa budaya, komunitas budaya serta pegiat budaya di Kabupaten Sleman.

Lebih lanjut A. Agung Suryahadi menambahkan, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya Kabupaten Sleman kaya akan warisan budaya baik berupa adat istiadat, artefak, situs, juga seni tradisi dan lain sebagainya perlu adanya penanda budaya seperti Anjungan Budaya di desa

atau kalurahan. Hal ini sinergis umumnya desa budaya juga merupakan destinasi wisata, yang perlu dikembangkan dan dipromosikan.

“Melalui Anjungan Budaya bisa berpromosi dan pengembangan ekonomi, sehingga banyak kemakslahatannya bagi kesejahteraan masyarakat,” tuturnya. Sebagai contoh di Sleman dari 12 desa budaya mandiri, ada 3 desa yang potensial dibangun anjungan budaya dengan ciri khasnya masing-masing yang nantinya bersinergi dengan destinasi wisata desa.

Padukuhan Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, memiliki sumber daya alam (SDA) pemandangan alam Gunung Merapi, sumber daya budaya yakni ‘wayang suket’ bentuk wayang yang dibuat dari rerumputan, gamelan slendro dan pelog. Juga sumber ekonomi, pekerjaan di sawah, pancuran sendang sari, watu gajah serta susu perah. Padukuhan Pulesari, Wonokerto, Turi, memiliki sumberdaya alam berupa pemandangan indah sungai bertangga (grojogan),

kebun salak. Sumber daya budaya, berupa situs Batu Gajah, banyak bangunan joglo tempat kegiatan warga, serta menjadi destinasi wisata nusantara maupun mancanegara.

Kalurahan Tamanmartani, Kalasan memiliki sumber daya alam pertanian padi dan palawija. Salah satunya adalah hasil ‘pari ungu’ yang konon berasnya keras tetapi bergizi tinggi. Beras ini juga menjadi dhaharan raja, sehingga merupakan daya tarik istimewa bagi wisatawan. Saat ini sedang membangun Balai Budaya yang terdiri dari pendapa, Dalem Ageng, Gandhok kiwa dan Gandhok Tengen di atas areal seluas 7000 meter persegi dari Tanah Kas Desa (TKD).

Konsep Anjungan Budaya

Pembicara kedua Hajar Pamadhi, banyak mengemukakan konsep anjungan budaya bisa berbentuk bangunan tradisional yang dimodifikasi sehingga berfungsi multiguna. Anjungan menjadi tempat berkumpul dan bermusyawarah warga, ajang promosi atau memasarkan

produk-produk budaya, tempat berkesenian serta sumber informasi tentang budaya dan ekonomi. “Paling tidak semacam gallery atau ruang pameran, tentang potensi desa budaya yang bersinergi dengan wisata desa,” ungkap nya.

Bangunan atau rumah adat yang berciri kan arsitektur tradisional, khas daerah Indonesia. Terdapat sumber dari identitas, inovasi dan kreatifitas, dan material yang istimewa merupakan sebuah jaringan kompleks memiliki makna sekaligus karakteristik desa.

Salah seorang pendamping desa budaya menanggapi konsep anjungan budaya di kalurahan, sebaiknya mengoptimalkan balai budaya yang ada. Sementara belum semua desa memiliki balai budaya, sehingga perlu diwujudkan rekomendasi pengadaannya.

Wakil Ketua Dewan Kebudayaan Sleman, Drs. Untung Waluya berpendapat, belum adanya balai budaya di kalurahan atau desa terkendala pada proses izin pemanfaatan tanah kas desa (TKD) harus sampai ke Panitikismo Kraton Yogyakarta.

“Tidak sulit hanya prosesnya panjang, memerlukan kesabaran tersendiri bagi desa atau kalurahan yang bersangkutan,” katanya. Untuk itu konsep anjungan budaya lebih memadai, bersifat multifungsi dan bermanfaat untuk semua.

Budayanya maju, ekonomi berkembang untuk kesejahteraan masyarakat bersama-sama. (Sutopo Sgh)-f



KR-Sutopo Sgh

Agung Suryahadi (kiri) dan Hajar Pamadhi (kanan).

DIGITAL

GENERASI TERBARU WACOM ONE

Ada Pen Display dan Pen Tablet



GENERASI terbaru Wacom One telah hadir di Indonesia. Kali ini, tidak hanya pen display, Wacom One juga menghadirkan perangkat pen tablet. Para pelaku kreatif digital juga diberikan keleluasaan untuk memilih ukurannya sesuai kebutuhan. Wacom melalui PT Datascrip sebagai authorised distributor di Indonesia menghadirkan keluarga terbaru Wacom One yang terdiri dari dua pen display terbaru, yaitu Wacom One 12 dan Wacom One 13 dan dua pen tablet, yaitu Wacom One S dan Wacom One M.

Hadir untuk memenuhi kebutuhan mulai dari pemula hingga profesional, keempat perangkat Wacom One ini memiliki sederet keunggulan, termasuk pen yang dapat dikustomisasi dengan tujuh pilihan warna menarik dan merupakan pen display pertama di kelas nya yang dilengkapi fitur multi-touch (Hanya Wacom One 13).

“Keempat Seri Wacom One hadir dengan menawarkan berbagai kemudahan dan kreativitas yang luas. Mulai dari

menggambar, melukis, editing, belajar, hingga mengajar, Wacom One terbaru mampu memenuhi segala kebutuhan penggunaannya,” ujar Raditya Nyoardinata, Marketing Manager PT Datascrip.

Kedua pen display perangkat ini, masing-masing memiliki layar kaca berukuran 11,6” (Wacom One 12) dan 13,3” (Wacom One 13), serta resolusi Full HD 1920 x 1080 dengan sRGB 99% dan low parallax melalui optical bonding pada layar sehingga memberikan kendali dan presisi yang lebih luas. Sementara, Wacom One 13 adalah pen display entry level compact pertama yang memiliki ukuran ringkas di kelas nya yang memiliki fitur multi-touch dengan 10 jari. Hal ini membuat pengguna dapat merasakan pengalaman menggunakan pen display dengan interaksi yang sangat intuitif.

Produk pen display dan pen tablet Wacom One terbaru ini dapat digunakan di sistem operasi Windows, Mac, Android, dan Chrome. Pengguna juga dapat menghubungkan produk ini dengan mudah

lewat satu koneksi kabel USB-C. Kabel HDMI opsional juga tersedia jika dibutuhkan. Ada juga konektivitas bluetooth bagi pengguna Wacom One S dan M yang membutuhkan display di PC/laptop.

Selain itu, khusus pagi pengguna Wacom One S, Wacom One M, Wacom One 12, dan Wacom One 13 juga dapat mengakses berbagai software aplikasi kreatif dan non-kreatif, seperti Clip Studio Paint, Magma, Affinity Photo, Affinity Designer, Bluescape dan Shapr 3D. Ada juga aplikasi lain seperti Kami App, Pear Deck, Collaboard, Explain Everything, Limnu, Bamboo Paper, Foxit PDF, dan Wacom Notes untuk penggunaan non-kreatif.

Untuk mengakses program ini, cukup mudah pengguna hanya tinggal memindai kode QR pada sisi belakang perangkat kemudian melakukan registrasi produk yang dimiliki dari keempat seri ini. Setelah itu, pengguna langsung bisa mengakses program Wacom Adventure dari perangkat masing-masing. (Rsv)-f

OTOMOTIF

New Honda Scoopy Semakin Fashionable

PT ASTRA Honda Motor (AHM) menghadirkan pilihan desain dan warna terbaru pada salah satu skutik terlarisnya, New Honda Scoopy. Pembaruan terkini yang diaplikasikan pada berbagai fitur membuatnya tampil semakin unik dan menarik perhatian pecinta skutik di Indonesia.

Beragam pilihan warna baru hadir pada New Honda Scoopy tipe standar yang kini mengusung desain striping yang menggambarkan anak muda yang fresh. Pada varian Fashion hadir kombinasi warna baru yakni Fashion Blue serta Fashion Brown. Sementara itu, untuk varian Sporty hadir kombinasi warna baru Sporty Silver yang menemani pilihan warna yang sudah ada sebelumnya yaitu Sporty Red.

Pembaruan striping juga diberikan pada New Honda Scoopy tipe Smart Key varian Stylish yang mempertahankan warna Stylish Brown dan juga Stylish Red. Pada varian Prestige, menemani warna Prestige White, hadir warna baru yaitu Prestige Green yang semakin terlihat berkelas dan premium.

Direktur Marketing AHM Thomas Wijaya mengatakan, AHM terus berinovasi menyegarkan tampilan dari New Honda Scoopy untuk mempertahankannya sebagai skutik trendsetter di Tanah Air. “Pilihan warna terkini pada New Honda Scoopy yang dilengkapi dengan stripe terbaru memberikan pilihan bagi para pecinta motor skutik yang ingin tampil bergaya. Penyempurnaan fitur baru berupa boks konsol depan yang lebih besar membuat penggunaanya dapat membawa lebih banyak barang untuk

tampilan maksimal mereka yang ingin tampil unik dan juga fashionable, ujar Thomas.

Model ini dibekali mesin 110cc eSP (enhanced Smart Power) yang hemat bahan bakar, sekaligus sanggup menyuguhkan performa optimal. Honda Scoopy dengan kapasitas tangki bahan bakar 4,2L dan konsumsi bahan bakar mencapai 59 km/liter melalui pengaktifan fitur ISS (metode ECE R40) dengan metode pengtestan EURO 3.

New Honda Scoopy dilengkapi dengan Smart Key System terbaru yang lebih mudah dalam pengoperasiannya, pengguna cukup menekan knob untuk memverifikasi Honda Smart Key System dengan motor tanpa perlu menekan tombol starter. Penyematan Smart Key System untuk tipe Smart Key hadir terintegrasi dengan Answer Back System dan Anti-Theft Alarm sehingga semakin menunjang keamanan serta kemudahan. USB Charger dengan daya maksimum 5V, 2,1A pada boks konsol depan.

Kombinasi terbaru panel meter digital dengan layar LCD dengan pola desain terbaru mampu menyajikan informasi beragam termasuk penunjuk waktu digital, konsumsi bahan bakar rata-rata dan real time, trip meter, indikator Smart Key dan indikator baterai (khusus untuk tipe Smart Key), serta mempertahankan indikator ECO sebagai panduan berkendara efisien. Fitur lainnya adalah Multi-Function Hook yang bermanfaat untuk menggantungkan barang bawaan secara praktis dengan desain dapat ditutup apabila tidak digunakan. (Awh)-f

